

KEPUTUSAN

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA

NOMOR HK.02.02.14A.14A5.09.2023.107 TAHUN 2023

TENTANG

RENCANA KINERJA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA

TAHUN 2024

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA

Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta pada Tahun 2024 dan melaksanakan ketentuan dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta Tahun 2024;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta Tahun 2024;

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);

7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1111);
8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;
9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
10. Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta Nomor HK.02.02.14A.14A5.12.21.242 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta Tahun 2020-2024;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA TAHUN 2024.

- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta Tahun 2024 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud pada 4erl u Kesatu, telah mengalami penyesuaian pada target berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi tahun 2022 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Ketiga : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam 4erl u Kesatu merupakan acuan bagi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2024.
- Keempat : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Yogyakarta

pada tanggal 1 September 2023

PLT. KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI YOGYAKARTA,



ANI FATIMAH ISFARJANTI

LAMPIRAN I
KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA
NOMOR HK.02.02.14A.14A5.09.2023.107 TAHUN 2023
TENTANG
RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI YOGYAKARTA TAHUN 2024

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA
TAHUN 2024

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91,5
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,2
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,1
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	97,14
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	86
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89,9
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	83,2

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	91
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	90
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79
		Indeks Pelayanan Publik	4,70
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	90
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	97,6
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	109
		Jumlah desa pangan aman	36
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	77,64
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	88,5
		Nilai AKIP UPT	91
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	86
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	94
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	95,9

PLT. KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA,



ANI FATIMAH ISFARJANTI

LAMPIRAN II
KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA
NOMOR HK.02.02.14A.14A5.09.2023.107 TAHUN 2023
TENTANG
RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI YOGYAKARTA TAHUN 2024

**KERTAS KERJA INDIKATOR KINERJA
RKT TAHUN 2024**

**1. INDIKATOR KINERJA PERSENTASE OBAT YANG AMAN DAN BERMUTU
BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN**

Data Realisasi Indikator Kinerja Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan setiap Triwulan dari Tahun 2020 – 2023 (TW II) sebagai berikut :

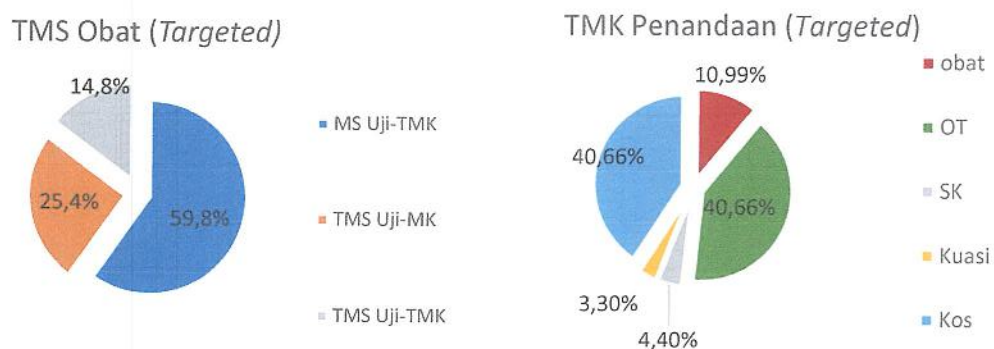
Triwulan	Target	Realisasi	Capaian
2020			
Triwulan I			
Triwulan II	85	73,03	85,92
Triiwulan III	88	84,58	96,11
Triwulan IV	88	81,49	92,60
2021			
Triwulan I	88,3	83,13	94,14
Triwulan II	88,3	84,31	95,48
Triiwulan III	88,3	83,55	94,62
Triwulan IV	88,3	80,17	90,79
2022			
Triwulan I	88,6	79,78	90,05
Triwulan II	88,6	75,19	84,86
Triiwulan III	88,6	78,45	88,54
Triwulan IV	88,6	80,48	90,84
2023			
Triwulan I	81,2	84,93	104,59
Triwulan II	81,2	88,7	109,24

Hasil capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

2020			2021			2022			Rata-rata capaian
T	R	C	T	R	C	T	R	C	
88	81,49	92,60%	88,3	80,17%	90,79%	88,6	80,48	90,84%	91,41

Realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 dinilai Belum Memenuhi Ekspektasi dan Kurang Efektif. Namun demikian dibandingkan tahun 2021 terdapat peningkatan realisasi sebesar 0,31%. Peningkatan ini tidak lepas dari upaya-upaya yang telah dilakukan BBPOM di Yogyakarta, walaupun belum dapat mencapai target yang diinginkan. Beberapa hal yang menjadi penyebab belum tercapainya target tersebut antara lain :

1. Banyaknya produk Obat yang disampling *targeted* yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) penandaan. Total 14,6% produk Obat (obat, rokok, obat tradisional, suplemen 9erl uter, kuasi dan kosmetik) TMK penandaan. Penyumbang terbesar TMK penandaan Obat yaitu dari kosmetik (40,7%), obat tradisional (40,7%), obat (11,0%), suplemen 9erl uter (4,4%) dan terakhir kuasi (3,3%).



Gambar 3. 1 Hasil Sampling Obat Targeted

Hasil ini menggambarkan begitu signifikannya pengaruh evaluasi penandaan terhadap realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu sehingga ke depan perlu makin ditingkatkan pembinaan kepada pelaku usaha di wilayah BBPOM di Yogyakarta dan juga menjalin komunikasi dan koordinasi dengan Balai Besar/Balai POM tempat produsen komoditi Obat untuk semakin meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan produsen Obat terutama dalam hal penandaan produk.

2. Adanya perubahan pada penilaian penandaan Kosmetik diawal 2022 yang menyebabkan mayoritas produk kosmetik yang TMS adalah karena TMK penandaan. Dengan adanya surat dari Direktorat Pengawasan Kosmetik tertanggal 31 Mei 2022 tentang Penyamaan

kategorisasi temuan TMK penandaan dan iklan kosmetik dan surat dari Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tentang Penyeragaman Kategorisasi Pelanggaran Penandaan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan tertanggal 17 November 2022, maka pada evaluasi penandaan kosmetik dan obat tradisional ada kategori MK, TMK mayor dan minor.

Pada evaluasi penandaan kosmetik semester 2 tahun 2022 jumlah sampel kosmetik yang TMS mulai menurun namun tetap tidak dapat meningkatkan capaian persentase Obat yang aman dan bermutu tahun 2022 secara signifikan karena sampel kosmetik yang TMS karena penandaan di semester 1 cukup tinggi.

Sementara untuk obat tradisional, karena ketentuan penyeragaman sudah di akhir tahun 2022 sehingga tidak mampu mengubah secara signifikan jumlah obat tradisional yang memenuhi syarat dan tidak mampu mendongkrak capaian persentase Obat yang aman dan bermutu.

Untuk semakin meningkatkan produk kosmetik dan obat tradisional yang memenuhi ketentuan maka pembinaan CPKB/CPOTB pada pelaku usaha kosmetik dan obat tradisional di wilayah kerja BBPOM Yogyakarta perlu ditingkatkan. Koordinasi dan komunikasi dengan Instansi pusat dan UPT lain tempat produsen kosmetik juga perlu ditingkatkan agar perbaikan berkelanjutan dapat bersifat komprehensif.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :

1. Terus dilakukan evaluasi berkelanjutan terhadap produk-produk yang TMK penandaan terutama untuk produk-produk yang diproduksi di wilayah kerja, serta dilakukan pembinaan yg berkelanjutan.
2. Meningkatkan pembinaan terhadap UKOT, UMOT agar konsiten menerapkan CPOTB.
3. Meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan kedeputian dan Balai/Balai Besar POM tempat produsen Obat dalam rangka peningkatan efektifitas pemeriksaan dan pengujian produk Obat.

Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawaan tahun 2022 belum dapat memenuhi target Renstra 2024 dengan capaian 89,42%. Diperlukan upaya perbaikan yang komprehensif dan berkesinambungan untuk dapat mencapai target Renstra 2024 dengan mengusulkan perubahan target Tahun 2024 **semula 90 diusulkan sebesar 81** dengan justifikasi karena berdasarkan rata-rata realisasi 2020-2022 (80,71) dan adanya perubahan pada penilaian penandaan, sehingga profil relisasi menurun sejak 2020 disebabkan TMK penandaan yang meningkat

Indikator Utama	Kinerja	Indikator Kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan					
		Review RENSTRA					Menjadi
Tahun		2020	2021	2022	2023	2024	PK 2023 Usulan RKT 2024
Target		88	88,30	88,6	89	90	81,2
Realisasi		81,49	80,17	80,48			81
Proyeksi Realsiasi						84,91	
Capaian		Tidak tercapai	Tidak tercapai	Tidak tercapai		Tidak tercapai	

Berdasarkan proyeksi target **semula 90** diusulkan penurunan target Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2024 **menjadi 81** namun penurunan target yang **disetujui sebesar 88,2**.

2. INDIKATOR KINERJA PERSENTASE MAKANAN YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN

Data Realisasi Indikator Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan setiap Triwulan dari Tahun 2020 – 2023 (TW II) sebagai berikut :

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian
2020			
Triwulan I			
Triwulan II	72	80,26	111,47
Triiwulan III	88	82,91	94,22
Triwulan IV	88	86,49	98,28
2021			
Triwulan I	88,5	70,27	79,40
Triwulan II	88,5	75	84,75
Triiwulan III	88,5	72,78	82,24
Triwulan IV	88,5	71,53	80,82
2022			
Triwulan I	88	100	113,64
Triwulan II	88	81,63	92,76
Triiwulan III	88	81,9	93,07
Triwulan IV	88	86,67	98,49
2023			
Triwulan I	89	69,23	77,79
Triwulan II	89	80,41	90,35

Hasil capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan Yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan

2020			2021			2022			Rata-rata capaian
T	R	C	T	R	C	T	R	C	
88	86,49	98,28	86,5	71,53	82,7	88	86,67	98,49	93,15

Kegagalan capaian realisasi ini disebabkan:

1. PJAS masih menempati proporsi tertinggi (30% dari total TMS), atau 22,5% dari sampel PJAS yang diuji adalah TMS
2. Sampel UMKM menyumbang 30% dari total TMS, meskipun hanya 8% dari total sampel UMKM yang diuji TMS
3. Masih adanya sampel lokal spesifik yang TMS (Bakpia, yangko, geplak menyumbang 20% dr total TMS)

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :

1. Meningkatkan koordinasi lintas sektor untuk meningkatkan pembinaan terhadap pelaku usaha PIRT pangan dan jajan anak sekolah di wilayah DIY agar menerapkan cara pembuatan pangan yang baik, terutama dalam menjaga kebersihan dalam produksi dan penyajian serta menghindari penggunaan bahan berbahaya dalam pangan.
2. Meningkatkan pendampingan terhadap sarana produksi Makanan, agar meningkatkan penerapan CPPOB.
3. Pembinaan kepada sarana distribusi makanan dalam mengimplementasi Cara Distribusi Makanan dengan Baik
4. Peningkatan kemampuan PKP daerah untuk pembinaan pelaku usaha pangan P-IRT
5. Melakukan KIE kepada masyarakat untuk cerdas memilih makanan yang aman dan bermutu
6. Mengintensifkan pemeriksaan sarana dan pembinaan kepada pelaku usaha dibidang Makanan

Mengusulkan perubahan target berdasarkan hasil evaluasi kinerja **semula 90 diusulkan sebesar 84** dengan justifikasi karena berdasarkan rata-rata realisasi 2020-2022 (81,56) dan mempertimbangkan dinamisnya isue keamanan pangan setiap tahun.

Indikator Kinerja Utama	Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan						
	Review RENSTRA					Menjadi	
Tahun	2020	2021	2022	2023	2024	PK 2023	Usulan RKT 2024
Target	88	86,5	88	89	90	89	84
Realisasi	86,49	71,53	86,67				
Proyeksi Realsiasi					81	79,58	
Capaian	Tidak tercapai	Tidak tercapai	Tidak tercapai		Tidak tercapai	Tidak tercapai	

Sampling pangan targeted sangat dipengaruhi oleh issue yang sedang berkembang termasuk didalamnya kasus aduan di Masyarakat. Pada th 2023 terdapat 13 sampel kasus yang masuk dengan hasil TMS sejumlah 7 sampel. Penyumbang TMS terbanyak adalah PJAS dari total 36 sampel, 10 sampel TMS (Uji Mikrobiologi). Sedangkan pengujian air (AMIU maupun air baku) dari 5 sampel yang masuk 4 diantaranya TMS.

Berdasarkan proyeksi target **semula 90** diusulkan penurunan target Indikator Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2024 **menjadi 84** namun penurunan target yang **disetujui sebesar 89,1**.

3. INDIKATOR KINERJA PERSENTASE PANGAN FORTIFIKASI YANG MEMENUHI SYARAT

Data Realisasi Indikator Kinerja Persentase Fortifikasi yang Memenuhi Syarat setiap Triwulan dari Tahun 2021 – 2023 (TW II) sebagai berikut :

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian
2021			
Triwulan I	-	-	-
Triwulan II	-	-	-
Triiwulan III	-	-	-
Triwulan IV	95	74,78	78,72
2022			
Triwulan I	96	62,22	64,81
Triwulan II	96	58,67	61,11
Triiwulan III	96	74,62	77,73
Triwulan IV	96	76,92	80,13
2023			
Triwulan I	95	100	105,26
Triwulan II	95	100	105,26
Agustus	95	75,79	79,78

Hasil capaian Indikator Kinerja **Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi Syarat**

2020			2021			2022			Rata-rata capaian
T	R	C	T	R	C	T	R	C	
-	-	-	95	71,53	82,7	96	76,92	80,13	79,43

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2022 meningkat dibandingkan tahun 2021, walaupun masih berada dibawah yang ditargetkan

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahawa realisasi tahun 2022 dibandingkan target akhir renstra masih sangat jauh, sehingga dibutuhkan usaha yang cukup keras agar dapat mencapai target akhir renstra. Dari hasil tersebut sehingga yang menjadi penyebab kegagalan capaian indicator ini :

- Sifat Iodium yang mudah menguap, sehingga kadar Iodium dalam garam yang difortifikasi menurun sejalan dengan waktu terutama jika pada pengemasan kurang rapat.
- Lama waktu penyimpanan, suhu dan kelembaban juga berpengaruh pada menurunnya kadar iod pada garam
- Adanya sifat pereduksi dan higroskopis garam juga turut berpengaruh pada menurunnya kandungan Iodium pada garam.
- DIY tidak memiliki produsen penghasil garam, sehingga produk yang beredar adalah dari luar wilayah kerja BBPOM Yogyakarta

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :

1. Meningkatkan koordinasi dengan Balai POM lokasi produsen tersebut berada untuk memberikan pembinaan, mengingat produsen pangan fortifikasi tersebut berasal dari luar wilayah kerja BBPOM Yogyakarta
2. Meningkatkan pendampingan kepada produsen garam lokal dalam produksi dan pengemasan garam beriodium (akan berproduksi garam di laut Sepanjang DIY)
3. Memberikan KIE kepada masyarakat tentang pentingnya zat gizi mikro seperti Iodium untuk tumbuh kembang anak dan cara memilih garam yang baik.

Mengusulkan penurunan target persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat sesuai dengan hasil evaluasi kinerja dengan target Tahun 2024 **semula 99 diusulkan sebesar 75** dengan justifikasi berdasarkan rata-rata realisasi 2020-2022 (78,85) dan penyumbang % TMS adalah garam beriodium yang bersifat mudah menguap, sehingga kemungkinan berkurang saat distribusi besar, mengingat di DIY tdk ada produsen garam dan pengemasan garam yang tidak baik.

Indikator Kinerja Utama	Indikator Kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat						
		Review RENSTRA				Menjadi	
Tahun	2020	2021	2022	2023	2024	PK 2023	Usulan RKT 2024
Target	-	95	96	97,5	99	95	75
Realisasi	-	74,78	76,92				
Proyeksi realisasi					75,43	74,55	
Capaian		Tidak tercapai	Tidak tercapai		Tidak tercapai	Tidak tercapai	

Realisasi pangan fortifikasi dari tahun ke tahun tidak memenuhi target bahkan penyimpangannya mencapai lebih dari 20%. Penyumbang terbesar sampel TMS adalah garam beriodium di tahun 2023 dari 110 sampel pangan fortifikasi yang diuji, 23 sampel TMS Kadar Iodium (Garam) dan 5 sampel kadar fortifikasi pada Tepung terigu (Zn dan Vit B2). Semua produsen pangan fortifikasi tidak berada diwilayah DIY, sehingga menyulitkan dalam tindak lanjut.

Berdasarkan proyeksi target **semula 99** diusulkan penurunan target Indikator Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2024 **menjadi 75** namun penurunan target yang **disetujui sebesar 97,14**.

4. INDIKATOR KINERJA INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT ATAS KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Data Realisasi Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan setiap Triwulan dari Tahun 2020 – 2023 (TW II) sebagai berikut :

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian
2020			
Triwulan I	-	-	-
Triwulan II	-	-	-
Triwulan III	-	-	-
Triwulan IV	71	75,89	106,89
2021			
Triwulan I	-	-	-
Triwulan II	-	-	-
Triwulan III	-	-	-
Triwulan IV	78,17	64,71	82,78
2022			
Triwulan I	-	-	-
Triwulan II	-	-	-
Triwulan III	-	-	-
Triwulan IV	80,45	76,81	95,48
2023			
Triwulan I	-	-	-
Triwulan II	-	-	-

Hasil capaian Indikator Kinerja **Nilai Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta**

2020			2021			2022			Rata-rata capaian
T	R	C	T	R	C	T	R	C	
71	75,89	106,89	78,17	64,71	82,78	80,45	76,81	95,48	95,05

Target Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan dari tahun 2021-2022 mengalami peningkatan dan realisasi dari tahun 2021-2022 walau kriteria capaian tahun 2021-2022 masih kategori belum memenuhi cukup atau belum efektif.

Hasil perhitungan realisasi tahun 2022 jika dibandingkan dengan target tengah dan akhir renstra, realisasi masih dikategori belum memenuhi ekspektasi/ kurang efektif atau capaian dibawah 100%. Sehingga perlu dilakukan review terhadap target yang ditetapkan tahun 2024.

Dari tahun 2020-2022, telah dilakukan pengawasan terhadap produk Obat dan Makanan, misal operasi hari raya, pengecekan produk kedaluwarsa; memastikan peredaran produk obat dan makanan memenuhi ketentuan seperti memiliki nomor izin edar, pengujian Obat dan Makanan yang beredar di pasaran; melakukan pemberian informasi terkait keamanan dan mutu Obat dan Makanan ; tindakan BPOM atas produk berbahaya bagi kesehatan masyarakat yang beredar di masyarakat, dengan menarik produk yang berbahaya, kedaluwarsa, produk palsu dan ilegal yang beredar di masyarakat.

Untuk meningkatkan capaian indeks ini, disamping tetap melakukan kegiatan pengawasan berbasis risiko juga diperlukan untuk menyampaikan kegiatan dan hasil pengawasan melalui media social atau pertemuan dengan lintas sector/masyarakat/stake holder, diharapkan dengan ini mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengawasan obat dan makanan oleh Balai Besar POM di Yogyakarta

Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja dan alternatif solusi yang telah dilakukan BBPOM di Yogyakarta :

1. Badan POM sebagai regulator memiliki tugas dan fungsi untuk mengawal regulasi yang berlaku dan memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kepatuhan pelaku usaha untuk memahami dan beroperasional sesuai regulasi yang berlaku. Pengambilan keputusan hasil pengawasan berdasarkan Pedoman Tindak Lanjut sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dapat menimbulkan ketidakpuasan masyarakat/ pelaku usaha terhadap tindak lanjut hasil pengawasan seperti dilakukannya pemusnahan terhadap produk, ketidakpuasan ini memberikan respon negative terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Perkembangan regulasi Obat dan Makanan terhadap penjualan online, namun tidak sejalan dengan pengawasan produk obat dan makanan yang dijual di *marketplace* sehingga banyaknya pengaduan masyarakat terkait peredaran produk obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan sehingga menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Yogyakarta.
3. Masih kurangnya branding terkait hasil pengawasan yang dilakukan oleh BBPOM di Yogyakarta

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja di atas adalah :

1. Mengkomunikasikan kepada masyarakat atas hasil kinerja pengawasan obat dan makanan melalui media social (facebook, website, Instagram,twitter) sehingga

masyarakat mengetahui kinerja pengawasan obat dan makanan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Yogyakarta sehingga berdampak pada kepuasan masyarakat terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan oleh BBPOM di Yogyakarta.

2. Melakukan monev berkala terhadap target sarana yang telah disusun dan capaian dari kinerja pengawasan Obat dan Makanan serta tindak lanjut dari hasil monitoring dan Evaluasi yang dilakukan
3. Menindaklanjuti dan merespon terhadap informasi yang disampaikan oleh masyarakat terkait peredaran produk yang tidak memenuhi ketentuan dan memberikan feed back kepada masyarakat terkait tindak lanjut yang dilakukan. Kegiatan ini membutuhkan sinergi dengan substansi Infokom.

Melakukan pengkajian terhadap target tahun 2024 berdasarkan rata-rata realisasi Tahun 2020-2022 yaitu target Tahun 2024 **semula 85,01 target diusulkan 72** dengan justifikasi selama 2 tahun target indeks tidak tercapai, faktor berasal dr luar sehingga sulit untuk dikendalikan.

Indikator Kinerja Utama	Indikator Kinerja Nilai Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta						
	Review RENSTRA					Menjadi	
Tahun	2020	2021	2022	2023	2024	PK 2023	Usulan RKT 2024
Target	71	78,17	80,45	82,73	85,01	82,73	72
Realisasi	75,89	64,71	76,81				
Proyeksi realisasi					78,5	78	
Capaian	tercapai	Tidak tercapai	Tidak tercapai	Proyeksi tidak tercapai	Proyeksi tidak tercapai	Proyeksi tidak tercapai	

Berdasarkan proyeksi target **semula 85,01** diusulkan penurunan target Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta tahun 2024 **menjadi 72** namun penurunan target yang **disetujui sebesar 83,2**.

5. INDIKATOR KINERJA PERSENTASE SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI KETENTUAN

Data Realisasi Indikator Kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan setiap Triwulan dari Tahun 2020 – 2023 (TW II) sebagai berikut :

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian
2020			
Triwulan I			
Triwulan II	60	74,91	124,85
Triiwulan III	60	75,78	126,30
Triwulan IV	60	76,42	127,37
2021			
Triwulan I	63	85,99	136,49
Triwulan II	63	75,36	119,62
Triiwulan III	63	73,61	116,84
Triwulan IV	76	71,98	94,71
2022			
Triwulan I	79	67,26	85,14
Triwulan II	79	69,52	88,00
Triiwulan III	79	72,93	92,32
Triwulan IV	79	74,72	94,58
2023			
Triwulan I	79	74,38	94,15
Triwulan II	79	78,85	99,81

Hasil capaian Indikator Kinerja **Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan**

2020			2021			2022			Rata-rata capaian
T	R	C	T	R	C	T	R	C	
60	76,42	127,37	76	71,98	94,71	79	74,72	94,58	105,55

Realisasi pada tahun 2020, tidak dapat disimpulkan karena capaian > 120%, untuk realisasi pada tahun 2021-2022, terlihat adanya peningkatan dalam capaian walau masih termasuk kriteria belum memenuhi ekspektasi/ kurang efektif.

Hasil perhitungan realisasi tahun 2022 jika dibandingkan dengan target tengah dan akhir renstra, masuk dalam kriteria belum memenuhi ekspektasi/ kurang efektif. Perlu dilakukan kajian terhadap target 2023 dan 2024, dikarenakan adanya perubahan regulasi dan tools pengawasan pada sarana distribusi pangan.

Kegagalan atau penurunan capaian realisasi persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan disebabkan :

1. Adanya perubahan regulasi dan cek list untuk sarana distribusi dan ritail pangan, menyebabkan banyaknya sarana distribusi yang tidak memenuhi ketentuan karena sarana distribusi juga harus memiliki SOP dan catatan
2. Perubahan tool pengawasan sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian juga menyebabkan sarana distribusi yang tidak memenuhi ketentuan. Dimana sarana obat 40% dari target sarana distribusi
3. Monitoring juga harus dilakukan terhadap pelaksanaan tindak lanjut hasil pengawasan sesuai Pedoman Pengawasan terutama Pengawasan Obat Tradisional, Kosmetik dan pangan yang menjadi acuan dalam pengawasan sarana distribusi obat dan makanan sehingga harus dilakukan monitoring terhadap capaian IKU ini

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja di atas adalah :

1. Penjadwalan setiap bulannya agar sesuai dengan pelaksanaan kegiatan pengawasan sesuai renlak yang telah disusun sehingga capaian dapat diintervensi jika tidak sesuai target
2. Melakukan Monitoring evaluasi bulanan
3. Mengadakan bimbingan teknis kepada pelaku usaha distribusi obat dan makanan sehingga diharapkan dapat meningkatkan sarana yang memenuhi ketentuan

Melakukan pengkajian ulang terhadap target 2023 dan 2024, berdasarkan proyeksi capaian di 2023-2024 karena masuk dalam kategori kurang. Berdasarkan rata-rata realisasi tahun 2020-2022 sebesar 74,37 sehingga untuk proyeksi tahun 2024 target **semula 85 diusulkan perubahan sebesar 79** dengan justifikasi Capaian target pada indikator ini di 2 (dua) tahun yaitu 2021-2022, tidak tercapai.

Pada Maret 2023, terdapat simplifikasi tools pengawasan dari Form 96 menjadi Form 33, dan beberapa masih ditanyakan terkait dokumen. Masih ada target pengawasan sarana pelayanan obat, berpotensi juga mempengaruhi untuk mencapai target tahun 2024 pada IKU ini.

Indikator Kinerja Utama	Indikator Kinerja Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan						
	Review RENSTRA					Menjadi	
Tahun	2020	2021	2022	2023	2024	PK 2023	Usulan RKT 2024
Target	60	76	79	82	85	79	79
Realisasi	76,42	71,98	74,72				
Proyeksi Realisasi					79	79	
Capaian	tercapai	Tidak tercapai	Tidak tercapai		Proyeksi tidak tercapai	Proyeksi tidak tercapai	

Berdasarkan proyeksi target **semula 85** diusulkan penurunan target Indikator persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2024 **menjadi 79** dan **disetujui sebesar 79**.

6. INDIKATOR KINERJA PERSENTASE UMKM YANG MEMENUHI STANDAR PRODUKSI PANGAN OLAHAN DAN/ATAU PEMBUATAN OT DAN KOSMETIK YANG BAIK

Data Realisasi Indikator Kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatam OT dan Kosmetik yang baik setiap Triwulan dari Tahun 2020 – 2023 (TW II) sebagai berikut :

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian
2022			
Triwulan I	7	16,67	238,14
Triwulan II	50	56,67	113,34
Triwulan III	70	80	114,29
Triwulan IV	77	90,91	118,06
2023			
Triwulan I	15	34,33	228,87
Triwulan II	56	65,87	117,63

Hasil capaian Indikator Kinerja **Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik**

Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	% Capaian
77,00	90,91	118,06

Capaian Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik tahun 2022 sudah melebihi target yang ditetapkan yaitu 119,48 % dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi.

2022			2023			2024		
Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Target 2023	Realisasi 2022	Perkiraan Capaian 2023	Target 2024	Realisasi 2022	Perkiraan Capaian 2024
77,00	90,91	118,06	79,00	90,91	115,07	81,00	90,91	112,23

Jika dibandingkan dengan target tengah renstra (2023) dan akhir renstra (2024), berdasarkan realisasi tahun 2022, capaian realisasi telah melebihi 100% atau melebihi target yang ditetapkan dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi. Meskipun telah melebihi target, tetap harus dilakukan upaya peningkatan kinerja untuk meningkatkan keamanan mutu produk yang beredar di masyarakat.

Keberhasilan capaian realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik Tahun 2022 disebabkan :

1. Sejak tahun 2020, BBPOM di Yogyakarta mempunyai inovasi Berpendar (Bersinergi Bersama Untuk Meraih Izin Edar) yang bekerjasama dengan lintas 22ector dalam melakukan pendampingan terutama fasilitasi UMKM pangan untuk meraih izin edar BPOM MD. Ditahun 2022, anggaran dari lintas 22ector mencapai 400 juta rupiah
2. Pertumbuhan UMKM pangan di DIY yang berkembang pesat seiring dengan adanya Pandemi Covid di tahun 2020, para pelaku usaha banyak mencari peluang usaha di bidang pangan, terutama yang semula mempunyai usaha kuliner beralih ke usaha pangan olahan terkemas yang diedarkan secara luas.
3. Adanya perubahan regulasi dan prosedur yang lebih banyak memberikan kemudahan dan kelonggaran dalam memperoleh perizinan, membuat UMKM juga bersemangat untuk memperoleh legalitas produk.
4. Adanya Juknis Pendampingan UMKM yang telah disusun oleh Direktorat PMPU Pangan maupun OT SK yang memberikan gambaran tentang tahapan dan proses pendampingan sampai dinyatakan Memenuhi Syarat

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :

1. Untuk menjaring lebih banyak UMKM di wilayah kabupaten, perlu dilakukan sosialisasi seleksi ke wilayah kabupaten, terutama untuk wilayah kabupaten Kulon Progo dan Gunungkidul yang selama ini pertumbuhan UMKM nya lebih sedikit daripada wilayah kabupaten Sleman, Bantul dan kota Yogyakarta.
2. Selain UMKM pangan, perlu Sosialisasi yang lebih intensif tentang obat tradisional dan kosmetik sehingga dapat menumbuhkan UMKM di 23ector tersebut

Melakukan pengkajian terhadap target tahun 2024 berdasarkan realisasi Tahun 2022 sebesar 90,91 sehingga target Tahun 2024 **semula 81 diusulkan perubahan target menjadi 90** dengan proyeksi capaian sebesar 101,01% dengan justifikasi disesuaikan berdasarkan realisasi 2022.

Indikator Kinerja Utama	Indikator Kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik						
	Review RENSTRA					Menjadi	
Tahun	2020	2021	2022	2023	2024	PK 2023	Usulan RKT 2024
Target	-	-	77	79	81	79	90
Realisasi	-	-	90,91				
Proyeksi Realisasi					90	85	
Capaian			tercapai		tercapai	tercapai	

Berdasarkan proyeksi target **semula 81** diusulkan kenaikan target persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/ atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik tahun 2024 **menjadi 90** dan usulan keniakan target **disetujui sebesar 90**.

7. INDIKATOR KINERJA PERSENTASE KEBERHASILAN PENINDAKAN KEJAHATAN DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN

Data Realisasi Indikator Kinerja Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan setiap Triwulan dari Tahun 2020 – 2023 (TW II) sebagai berikut :

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian
2020			
Triwulan I			
Triwulan II	60	80,48	134,13
Triiwulan III	70	95,31	136,16
Triwulan IV	81	96,25	118,83
2021			
Triwulan I	25	14,44	57,76
Triwulan II	50	21,11	42,22
Triiwulan III	70	47,5	67,86
Triwulan IV	83	48,28	58,17
2022			
Triwulan I	9	14,33	159,22
Triwulan II	24	23,44	97,67
Triiwulan III	43	45,57	105,98
Triwulan IV	85	75,52	88,85
2023			
Triwulan I	5	22	440,00
Triwulan II	30	25	83,33

Hasil capaian Indikator Kinerja **Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Balai Besar POM di Yogyakarta**

2020			2021			2022			Rata-rata capaian
T	R	C	T	R	C	T	R	C	
81	96,25	118,83	83	48,28	58,17	85	75,52	88,85	88,62

Bila dibandingkan dengan tahun 2020, terjadi penurunan realisasi sebesar 20,73 dan penurunan capaian sebesar 29,98. Bila dibandingkan dengan tahun 2021, terjadi kenaikan realisasi sebesar 27,24 dan kenaikan capaian sebesar 30,68 .

Hal ini dikarenakan target perkara tahun 2022 sebanyak 7 (tujuh) pada awal tahun, kemudian berdasarkan Surat dari Sekretaris Utama Badan POM RI No. B-PR.03.03.2.21.

11.22.909 tanggal 25 November 2022 perihal Realokasi Anggaran Blokir BPOM TA 2022 ke Bagian Anggaran Bendahara Umum Negara target perkara Tahun 2022 dari 7 (tujuh) perkara turun menjadi 5 (lima) perkara, dan terealisasi 5 (lima) perkara dengan perincian 4 (empat) perkara didapat pada tahun 2022 dan 1 (satu) perkara *carry over* tahun 2021 selesai tahap 2 pada tahun 2022.

Empat perkara tahun 2022 terdiri dari 3 (tiga) perkara kosmetika Tanpa Ijin Edar dan mengandung bahan berbahaya dan 1 (satu) perkara OOT (Obat Obat Tertentu) dan 1 (satu) perkara *carry over* tahun 2021 adalah perkara kosmetika Tanpa Ijin Edar dan mengandung bahan berbahaya.

2022			2023			2024		
Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Target 2023	Realisasi 2022	Perkiraan Capaian 2023	Target 2024	Realisasi 2022	Perkiraan Capaian 2024
85	75,52	88,85	88	75,52	88,82	90	75,52	83,91

Jika realisasi tahun 2022 dibandingkan dengan target tahun 2023 dan 2024, capaian dalam kategori Belum Memenuhi Ekspektasi artinya bahwa sampai tahun 2024 BBPOM di Yogyakarta harus meningkatkan kinerja agar capaiannya tidak dalam kategori Belum Memenuhi Ekspektasi.

Kegagalan capaian ini disebabkan :

1. Semakin banyaknya produk obat dan makanan tidak memehuhi syarat yang dijual secara online melalui media sosial atau *marketplace*, memerlukan petugas pengawasan daring yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang teknologi informasi, fasilitas yang dapat mendukung serta kegiatan intelijen yang lebih lama dan intensif.
2. Permohonan bantuan upaya paksa ke pihak Korwas Polda DIY mengalami kendala, karena untuk bantuan upaya paksa harus mengacu ke telegram Kapolri sesuai Surat Telegram Kapolri No. ST/2454/XI/RES.10.2/2021 tanggal 29 Nopember 2021, dengan persyaratan administrasi penyidikan yang perlu dilengkapi terlebih dahulu yaitu : Laporan Kejadian, Surat Perintah Penyidikan, SPDP, Gelar Perkara dengan Korwas dan Lapju penanganan perkara. Permohonan bantuan upaya paksa dimintakan 7 (tujuh) hari sebelum pelaksanaan.
3. Kendala no. 2 di atas membuat kasus pelanggaran Obat, terutama OOT (Obat Obat Tertentu), sulit untuk ditindak lanjuti., karena kasus OOT perlu kecepatan penindakan,

maksimal 1x 24 jam. Hal ini karena pada saat PPNS mendapat info tentang pengiriman paket OOT, paket itu sudah akan diambil atau diterimakan ke si penerima paket dalam waktu 1 x 24 jam, sehingga perlu respon yang cepat untuk permohonan pendampingan petugas dari Korwas Polda DIY.

4. Untuk kasus dengan persangkaan Pasal 198 UU Kesehatan RI No. 36 Tahun 2009, , sesuai dengan petunjuk dari Jaksa Penuntut umum harus ada saksi mengedarkan.
5. Semakin pintarnya pelaku pelanggaran obat dan makanan yang menjual produknya secara online dalam menyembunyikan identitas dan peredaran produk yang dijual, sehingga petugas mengalami kesulitan untuk melakukan penindakan.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja adalah :

1. Meningkatkan koordinasi dengan *Criminal Justice System* dalam hal penyelidikan dan penyidikan serta pemberkasan.
2. Melakukan penggalangan dengan lintas 26actor terkait, organisasi masyarakat serta organisasi profesi.
3. Meningkatkan kompetensi petugas dalam melaksanakan investigasi awal termasuk patrol siber , penyidikan dan pemberkasan
4. Memperluas jejaring sehingga bisa lebih banyak mendapatkan informasi pelanggaran di bidang obat dan makanan
5. Mengintensifkan pengawasan daring untuk mendapatkan kasus pelanggaran obat dan makanan yang diedarkan secara online.
6. Memaksimalkan Informan untuk mengumpulkan informasi tentang pelanggaran di bidang obat dan makanan

Melakukan pengkajian terhadap target tahun 2024 berdasarkan rata-rata realisasi Tahun 2020-2022 sebesar 73,35 sehingga target Tahun 2024 diusulkan perubahan terget **semula 90 menjadi 74** dengan proyeksi realisasi 2024 sebesar 100% dengan justifikasi berdasarkan rata-rata realisasi 3 tahun berturut-turut dan 26actor-faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan dalam proses pemberkasan.

Indikator Kinerja Utama	Indikator Kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Balai Besar POM di Yogyakarta						
	Review RENSTRA					Menjadi	
Tahun	2020	2021	2022	2023	2024	PK 2023	Usulan RKT 2024
Target	81	83	85	88	90	88	74
Realisasi	96,25	48,28	75,52				
Proyeksi Relisasi					78,75	78,75	
Capaian	tercapai	Tidak tercapai	Tidak tercapai		Tidak tercapai	Tidak tercapai	

Berdasarkan proyeksi dan berkurangnya jumlah PPNS/ personil di substansi penindakan, dan hilangnya kewenangan pengeledahan PPNS BBPOM di Yogyakarta, maka diusulkan penurunan target Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2024 target **semula 90** diusulkan **penurunan sebesar 74** dan usulan yang **disetujui sebesar 77,64**.

PLT. KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA,



ANI FATIMAH ISFARJANTI